

## **Akhlak pada Lingkungan**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang dianjurkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dan alam.

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Makhluk-makhluk itu adalah umat seperti manusia juga. Alquran menggambarkan, *"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu..."* (QS. Al-An'am: 38).

Oleh sebab itu, menurut Al-Qurtubi, makhluk-makhluk itu tidak boleh diperlakukan secara aniaya. Allah SWT menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar, sesuai dengan firman-Nya, *"Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan."* (QS. Al-Ahqaf: 3).

Allah SWT menundukkannya untuk kemaslahatan manusia, sesuai dengan firman-Nya, *"Tidaklah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin."* (QS. Luqman: 20). Ayat lainnya adalah Surah Al-Hajj ayat 65 dan Al-Jatsiyah ayat 12.

Berdasarkan kandungan Surah Al-Ahqaf ayat 3 dan Surah Luqman ayat 20 di atas, Dr Quraish Shihab mengatakan, dalam memanfaatkan alam manusia tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah SWT, Pemilik Alam ini.

Manusia dituntut untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya saja, tetapi juga kemaslahatan semua pihak. Dengan demikian, manusia diperintahkan bukan untuk mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam.

Ada beberapa hal yang harus kita pahami sebagai bentuk akhlak yang baik kepada lingkungan hidup agar kita bisa melaksanakannya.

### **1. Keharusan Menjaga Lingkungan Hidup.**

Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena itu, siapapun orangnya, melakukan kerusakan hidup dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik sehingga orang munafik sekalipun tidak mau dituduh telah melakukan kerusakan di muka bumi ini meskipun ia sebenarnya telah melakukan kerusakan, Allah Swt berfirman yang artinya:

*Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: Sesungguhnya kami orang yang mengadakan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari (QS 2: 11-12).*

Oleh karena itu, orang-orang yang suka melakukan kerusakan di muka harus diwaspadai, Allah Swt berfirman:

*Dan apabila ia (munafik) berpaling (dari kamu), ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (QS 2: 205)*

## **2. Anjuran Menanam Pohon.**

Agar lingkungan hidup yang kita diami tetap asri dan lestari, maka kaum muslimin sangat dianjurkan untuk menanam pohon, dengan adanya pohon, apalagi pohon yang besar, manusia akan memperoleh keuntungan seperti penghijauan, air hujan bisa menyerap lebih banyak ke dalam tanah sebagai cadangan air, udara tidak terlalu panas, buah yang dihasilkan serta kayu yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia. Anjuran menanam pohon ini terdapat dalam hadits Nabi Saw:

*Jika hari kiamat datang dan pada tangan seseorang diantara kamu terdapat sebuah bibit tanaman, jika ia mampu menanamnya sebelum datangnya kiamat itu, maka hendaklah ia menanamnya (HR. Ahmad dan Bukhari)*

Manakala pohon yang ditanam itu menghasilkan buah yang banyak, maka pahala untuk orang yang menanam pohon itu akan lebih besar lagi, Rasulullah Saw bersabda:

*Tidak seorangpun menanam tanaman, kecuali ditulis baginya pahala sesuai dengan buah yang dihasilkan oleh tanaman itu (HR. Ahmad).*

## **3. Tidak Boleh Buang Air di Jalan, Tempat Bernaung dan dekat sumber air.**

Lingkungan hidup yang bersih, indah dan nyaman merupakan dambaan bagi setiap orang, karena itu harus dicegah adanya usaha untuk mengotori lingkungan, karena itu Rasulullah Saw melarang siapapun untuk membuang air di jalan, tempat bernaung maupun dekat sumber air, Rasulullah Saw bersabda:

*Takutlah kepada dua hal yang dilaknati. Mereka (sahabat) bertanya: Apakah dua hal yang dilaknati itu, ya Rasulullah?. Rasulullah Saw menjawab: Orang yang membuang hajat di jalan umum atau di bawah pohon tempat orang berteduh (HR. Muslim).*

## **4. Tidak Boleh Buang Air di Air Yang Tergenang.**

Air merupakan kebutuhan yang sangat utama bagi manusia, dalam kehidupan sekarang, manusia tidak hanya mengandalkan air dari dalam tanah, tapi justru sekarang ini banyak orang yang mengandalkan air sungai yang dibersihkan dan disucikan. Karena itu, manusia jangan sampai mengotori atau mencemari air sungai. Disamping itu, kebersihan lingkungan juga harus dijaga dan dipelihara dengan tidak “buang air “ pada air yang tergenang, karena hal itu akan mendatangkan penyakit dan bau yang tak sedap, Rasulullah Saw bersabda:

*Jabir ra berkata: Rasulullah Saw telah melarang kencing dalam air yang berhenti tidak mengalir (HR. Muslim).*

## **5. Memelihara Tanaman.**

Ketika para sahabat telah menanam pohon kurma, mereka ingin agar pohon itu tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang banyak, tapi mereka agak bingung bagaimana harus mengurusnya, karenanya mereka bertanya kepada Nabi tentang hal itu, namun Nabi menjawab: “Kamu lebih tahu tentang urusan duniamu”.

Kisah di atas menunjukkan bahwa pohon yang sudah ditanam harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, namun teknisnya diserahkan kepada masing-masing orang sesuai dengan perkembangannya.

Dalam kaitan dengan memelihara tanaman, penebangan pohonpun sedapat mungkin dihindari, kecuali bila hal itu memang sangat diperlukan, itupun bila tidak mengganggu lingkungan, ini berarti harus sesuai dengan izin Allah Swt meskipun dalam keadaan perang, Allah Swt berfirman:

*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik (QS 59:5).*

## **6. Boleh Memakan Buah.**

Bagi seorang muslim, disadari bahwa Allah Swt telah menganugerahkan buah yang begitu banyak macamnya, karenanya boleh saja kita memakannya, namun jangan sampai berlebih-lebihan, setelah itu jangan sampai lupa memanjatkkkan rasa syukur dengan menunaikan zakatnya pada saat panen, Allah berfirman yang artinya:

*Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama rasanya. Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya dari memetik hasilnya (zakat); dan janganlah kamu berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (QS 6:141).*

## **7. Tidak Menggunakan Air Secara Boros.**

Hal yang juga amat penting untuk mendapat perhatian kita adalah menggunakan air secara hemat, karenanya wudhu itu masing-masing dilakukan maksimal tiga kali, meskipun wudhu pada air yang banyak, bahkan wudhu di sungai sekalipun, karenanya Rasulullah berwudhu hanya menggunakan sedikit air, hal ini tergambar dalam hadits:

*Adalah Rasulullah Saw berwudhu, dengan satu mud air (HR. Abu Daud dan Nasa'I).*

*Datang seorang Badui kepada Nabi Saw, kemudian bertanya kepada beliau tentang wudhu, maka Nabi Saw memperlihatkan padanya tiga kali, tiga kali, lalu sabda: "Inilah wudhu, siapa yang lebih berarti telah berbuat keburukan dan kezaliman (HR. Nasa'I, Ahmad dan Ibnu Majah).*

## **8. Meminta Hujan Saat Kemarau.**

Musim kemarau apalagi kemarau panjang bisa mengakibatkan kesengsaraan bagi manusia, karena bisa mengakibatkan kekurangan persediaan air yang pada akhirnya kegagalan dalam pertanian dan perkebunan. Bahkan musim kemarau bisa mengakibatkan bencana yang lebih besar lagi seperti mudahnya terjadi kebakaran, termasuk kebakaran hutan. Disamping itu, kesengsaraan juga dialami oleh binatang yang kesulitan bahan makanan karena daun dan rumput yang biasa dimakan menjadi kering serta kesengsaraan bagi lingkungan hidup itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai upaya menumbuhkan alam lingkungan yang subur, indah dan nyaman, menjadi suatu keharusan bagi kaum muslimin untuk berdo'a meminta hujan dengan melaksanakan shalat istisqa.

Demikianlah beberapa poin tentang akhlak yang harus kita wujudkan terhadap lingkungan hidup.